

Korelasi pengetahuan dan pekerjaan ibu dengan keaktifan penimbangan balita ke posyandu

Lydia br Barus¹, Junita br Manullang¹, Elseria Saragih¹, Defacto Firmawati Zega^{1*}

¹Program Studi Sarjana Kebidanan STIKes Senior Medan

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan pekerjaan ibu dengan keaktifan penimbangan balita ke posyandu. Studi ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Subyek penelitian ini adalah seluruh ibu balita yang berkunjung ke posyandu Klinik Pratama Widya tahun 2022 sebanyak 52 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan menyebarkan kuesioner kepada ibu balita. Data dari penelitian ini dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui distribusi frekuensi dari seluruh variabel penelitian. Selanjutnya, dilakukan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan pekerjaan ibu dengan keaktifan penimbangan balita ke posyandu, menggunakan uji *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dan pekerjaan ibu dengan keaktifan penimbangan balita ke posyandu. Sebanyak 46,2% ibu memiliki pengetahuan yang baik, dan mayoritas subjek merupakan ibu yang bekerja (55,8%). Keaktifan ibu dalam melakukan penimbangan balita ke posyandu cukup baik (57,7%).

Kata kunci: pengetahuan, pekerjaan, penimbangan balita

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the relationship between mother's knowledge and occupation with the activity of weighing toddlers to the posyandu. This study is a quantitative study with a cross-sectional design. The subjects of this study were all mothers of toddlers who visited the Posyandu Klinik Pratama Widya in 2022 as many as 52 people. The sampling technique was done by total sampling. Data collection was done directly by distributing questionnaires to mothers of toddlers. Data from this study were analyzed descriptively to determine the frequency distribution of all research variables. Furthermore, bivariate analysis was conducted to determine the relationship between knowledge and maternal employment with the activeness of weighing toddlers to the posyandu, using the Chi Square test. The results showed that there was a relationship between maternal knowledge and occupation with the activeness of weighing toddlers to the posyandu. A total of 46.2% of mothers have good knowledge, and the majority of subjects are working mothers (55.8%). Maternal activeness in weighing toddlers to the posyandu is quite good (57.7%).

Keywords: knowledge, work, weighing toddlers

*Alamat korespondensi: defactozega87@gmail.com

DOI: 10.34012/jpms.v4i2.3336

PENDAHULUAN

Upaya strategis untuk mengurangi Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Balita (AKABA) dapat dilakukan peningkatan cakupan imunisasi dasar pada balita, serta pemantauan status dan tumbuh kembang balita dalam rangka meningkatkan status gizi.¹ Standar pengukuran status gizi yang ditetapkan WHO telah diadopsi pada Keputusan Menteri Kesehatan Nomor: 1995/Menkes/SK/XII/2010 tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak.^{2,3} Data yang bersumber Pemantauan Status Gizi tahun 2017 yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa persentase gizi buruk pada balita usia 0-59 bulan di Indonesia adalah 3,8%, sedangkan persentase gizi kurang adalah 14%.⁴ Dalam menerapkan gizi seimbang setiap keluarga harus mampu mengenal, mencegah, dan mengatasi masalah gizi setiap anggota keluarganya.⁵ Upaya yang dilakukan untuk mengenal, mencegah dan mengatasi masalah gizi adalah dengan menimbang berat

badan secara teratur, memberikan ASI saja kepada bayi sejak lahir sampai umur 6 bulan, makan beraneka ragam, menggunakan garam beryodium, dan pemberian suplemen gizi sesuai anjuran petugas kesehatan.⁶⁻⁸ Suplemen gizi yang diberikan meliputi kapsul vitamin A, tablet tambah darah, makanan tambahan untuk ibu hamil, anak balita, dan anak usia sekolah, makanan pendamping ASI, dan bubuk multi vitamin dan mineral.⁹

Salah satu cara pencegahan terjadinya gizi buruk dengan cara menimbang berat badan anak setiap bulan. Kehadiran ibu balita diharapkan teratur setiap bulannya, dengan harapan dapat memaksimalkan kondisi kesehatan ibu dan balita.¹⁰ Penimbangan balita sangat penting untuk deteksi dini kasus gizi kurang dan gizi buruk. Dengan rajin menimbang balita, maka pertumbuhan balita dapat dipantau secara intensif sehingga bila berat badan anak tidak naik atau jika ditemukan penyakit akan dapat segera dilakukan upaya pemulihan dan pencegahan supaya tidak menjadi gizi kurang atau gizi buruk. Semakin cepat ditemukan, penanganan kasus gizi kurang atau gizi buruk akan semakin baik.¹¹ Penanganan yang cepat dan tepat sesuai tata laksana kasus anak gizi buruk akan mengurangi risiko kematian sehingga angka kematian akibat gizi buruk dapat ditekan.¹²

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan secara nasional cakupan penimbangan balita terdiri dari dua kategori, sesuai standar (54,6%) dan tidak sesuai standar (40%). Penimbangan balita dikatakan sesuai standar apabila dilakukan minimal 8 kali dalam 12 bulan terakhir. Cakupan penimbangan dengan kategori tidak sesuai standar meningkat dibandingkan di tahun 2013 (21,1%).¹³ Hasil penelitian Mudamawah¹⁴ menunjukkan bahwa ibu aktif untuk membawa anaknya ke posyandu 45,7% dan tidak aktif 54,3%. Keadaan ini disebabkan karena rendahnya tingkat pemahaman ibu akan manfaat posyandu, kurangnya kesadaran ibu untuk membawa anaknya ke posyandu karena dipengaruhi kesibukan ibu. Penelitian lainnya menunjukkan data bahwa status pekerjaan responden sebagian besar adalah bekerja. Responden yang bekerja sebagian besar tidak aktif dalam menimbang balita di posyandu yaitu 69,4% dan yang tidak bekerja cenderung lebih aktif dalam menimbang balita di posyandu yaitu 70,4%.¹⁵ Beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya kunjungan ibu balita ke posyandu yaitu umur, pengetahuan, sikap, persepsi, dukungan keluarga, sosiobudaya dan pekerjaan.¹⁶ Tujuan studi ini adalah menganalisis hubungan pengetahuan dan pekerjaan ibu dengan keaktifan penimbangan balita ke posyandu.

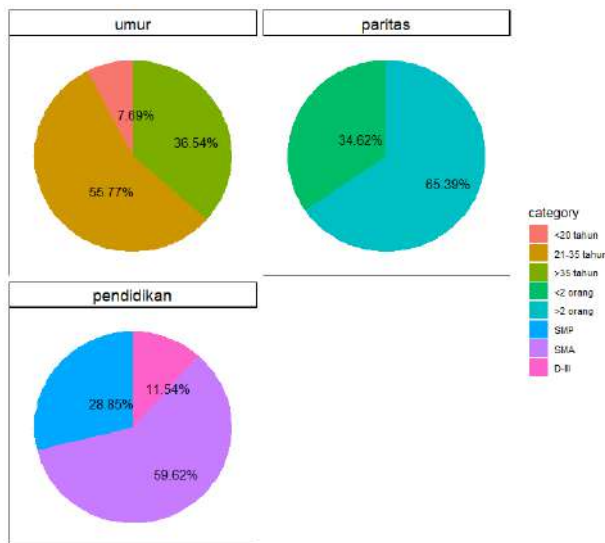
METODE

Studi ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Adapun variabel penelitian terdiri dari variabel independen yaitu pengetahuan dan pekerjaan. Variabel dependen adalah keaktifan penimbangan balita ke posyandu. Subyek penelitian ini adalah seluruh ibu balita yang berkunjung ke posyandu Klinik Pratama Widya tahun 2022 sebanyak 52 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *total sampling*. Waktu penelitian dilakukan selama bulan Agustus 2022.

Pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan menyebarkan kuesioner kepada ibu balita. Kuesioner pengetahuan terdiri dari 10 pertanyaan dengan pilihan jawaban yaitu ya=1 dan tidak = 0. Untuk variabel pekerjaan terdiri dari 0 = bekerja dan 1 = tidak bekerja. Pengukuran variabel keaktifan penimbangan balita ke posyandu diberi satu pertanyaan dengan pilihan jawaban ya = 1 dan tidak = 0. Namun, sebelum responden menjawab kuesioner, maka seluruh responden diberikan *informed consent* untuk menyatakan kebersediaan mereka untuk terlibat dalam penelitian ini. Data dari penelitian ini dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui distribusi frekuensi dari seluruh variabel penelitian. Selanjutnya dilakukan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan pekerjaan ibu dengan keaktifan penimbangan balita ke posyandu, menggunakan uji *Chi Square* pada $\alpha = 0,05$.¹⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar 1 menunjukkan bahwa umur responden paling banyak umur 21–35 tahun yaitu 55,8%, jumlah anak lebih banyak pada kategori >2 orang yaitu 65,4% dan pendidikan responden mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 59,6%. Tabel 1 menunjukkan bahwa pengetahuan responden paling banyak kategori baik yaitu 46,2%, pekerjaan responden sebagian besar ibu balita bekerja yaitu 55,8%, dan keaktifan penimbangan balita paling banyak kategori aktif yaitu 57,7%.



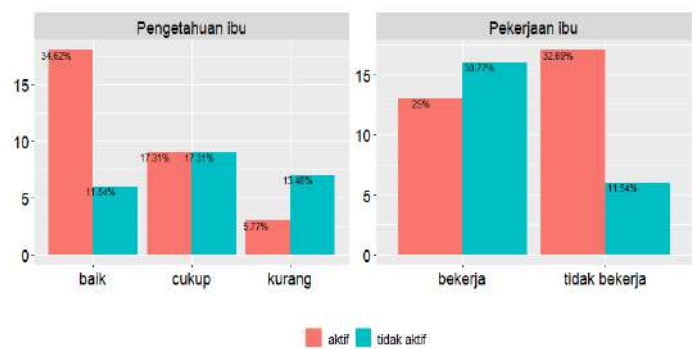
Gambar 1. Karakteristik Responden

Gambar 2 menunjukkan bahwa ibu yang tidak aktif menimbang anak balita ke posyandu paling banyak pada kategori ibu yang berpengetahuan cukup yaitu 17,3%, disusul dengan pengetahuan kurang yaitu 13,5%. Pengetahuan ibu yang baik akan mempermudah dan memahami akan pentingnya kegiatan posyandu pada balitanya. Seseorang yang berpengetahuan baik dapat lebih memelihara tingkat kesehatannya daripada seseorang yang berpengetahuan kurang.¹⁸

Berdasarkan pekerjaan ibu, paling banyak pada kategori ibu yang bekerja sebesar 30,8%. Status pekerjaan ibu balita yang mayoritas bekerja akan mempengaruhi keaktifan penimbangan berat badan balita ke posyandu karena pada umumnya ibu yang bekerja terikat pada waktu kerja yang bertepatan dengan jadwal posyandu sehingga ibu tidak datang ke posyandu. Sementara ibu yang tidak bekerja umumnya banyak waktu luang karena sebagian besar waktu ibu dihabiskan di rumah untuk mengurus anak dan keluarganya, sedangkan ibu yang bekerja cenderung kurang memiliki waktu untuk keluarga karena harus membagi waktu yang dimiliki dengan aktivitas bekerjanya. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga.¹⁹

Tabel 1. Distribusi frekuensi pengetahuan, pekerjaan dan keaktifan penimbangan balita ke posyandu

Variabel	n (52)	%
Pengetahuan		
Baik	24	46,2
Cukup	18	34,6
Kurang	10	19,2
Pekerjaan		
Bekerja	29	55,8
Tidak bekerja	23	44,2
Keaktifan penimbangan balita ke posyandu		
Aktif	30	57,7
Tidak aktif	22	42,3



Gambar 1. Keaktifan penimbangan balita ke posyandu berdasarkan pengetahuan dan pekerjaan ibu

Tabel 2 menunjukkan bahwa secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan keaktifan penimbangan balita ke posyandu. Ibu dengan pengetahuan kurang cenderung kurang rutin atau tidak aktif menimbang balitanya ke posyandu karena kurang memiliki pemahaman tentang pentingnya kunjungan balita ke posyandu. Meskipun ibu berpengetahuan kurang tetapi ibu rajin menggali sumber informasi baik lewat televisi maupun media masa tentang kesehatan balita maka pengetahuan ibu bertambah sehingga akan memiliki dorongan untuk aktif menimbang balitanya ke posyandu. Adanya dukungan dari keluarga sehingga ibu masih aktif menimbang

balitanya ke posyandu hingga usia 5 tahun. Pada ibu yang berpengetahuan baik tetapi tidak aktif dalam menimbang balitanya ke posyandu memiliki beberapa alasan salah satunya adalah ibu malas untuk datang karena jarak tempat posyandu yang jauh dari rumah dan ibu yang bekerja pada waktu posyandu dilaksanakan, maka dari itu walaupun ibu berpengetahuan baik tetapi tetap tidak aktif menimbang balitanya ke posyandu. Penelitian Pristiani *et al.*²⁰ menjelaskan adanya hubungan pengetahuan, sikap, dan status pekerjaan ibu balita dengan frekuensi penimbangan balita ke posyandu. Penelitian lainnya melaporkan ibu dengan pengetahuan yang baik 67,4 % melakukan kunjungan ke posyandu lebih dari 8 kali dalam setahun. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pengetahuan ibu yang semakin baik akan melakukan kunjungan ke posyandu lebih baik.²¹

Pekerjaan ibu berhubungan dengan keaktifan penimbangan balita ke posyandu ($p=0,035$). Ibu yang bekerja sebagai petani atau buruh lebih fleksibel dalam mengatur sendiri waktu bekerjanya sesuai keinginan, maka ibu dapat rutin atau aktif tiap bulannya menimbang balitanya ke posyandu. Pada saat penimbangan ibu dapat menunda aktivitas pekerjaannya un-

tuk membawa balitanya ke posyandu dan dapat kembali bekerja setelah dari posyandu. Ibu balita yang tidak bekerja namun tidak aktif menimbang balitanya ke posyandu dapat disebabkan oleh jarak tempat tinggal dan pengetahuan ibu. Jarak tempat tinggal ibu yang jauh dari lokasi posyandu dan tidak adanya transportasi yang mengantar ibu menuju lokasi posyandu menjadi alasan bagi ibu sehingga kurang membawa balitanya ke posyandu. Ibu yang tidak bekerja dan memiliki pengetahuan yang kurang juga menjadi alasan ibu yang memiliki balita beralasan bahwa jika balita sudah selesai diberikan imunisasi balita sudah tidak perlu datang lagi ke posyandu, maka dari itu ibu tidak datang lagi ke posyandu. Pekerjaan menjadi salah satu faktor yang menghambat keaktifan ke posyandu, dikarenakan ibu membagi cenderung terhambat dalam membagi waktunya.¹⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Hariyanto *et al.*²² melaporkan adanya korelasi pendidikan dan pekerjaan ibu dengan keaktifan balita ke posyandu. Tingkat keaktifan atau kehadiran ibu ke posyandu kemungkinan disebabkan beberapa hal antara lain ibu tidak sempat karena terlalu sibuk dengan pekerjaan. Pekerjaan umumnya merupakan hal yang penting dan cenderung menyita waktu serta memerlukan aktivitas yang tinggi. Ibu yang sibuk akan memiliki waktu sedikit untuk memperoleh informasi. Studi lainnya menyimpulkan faktor penyebab penurunan kunjungan bayi di posyandu karena pengetahuan yang kurang, sikap ibu yang negatif, keterbatasan waktu, pekerjaan, informasi tentang posyandu, kualitas pelayanan kesehatan, tidak ada dukungan keluarga, dan komposisi vaksin dapat mempengaruhi kunjungan bayi dan balita ke posyandu.²³

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dan pekerjaan ibu dengan keaktifan penimbangan balita ke posyandu. Sebanyak 46,2% ibu memiliki pengetahuan yang baik, dan mayoritas subjek merupakan ibu yang bekerja (55,8%). Keaktifan ibu dalam melakukan penimbangan balita ke posyandu cukup baik (57,7%).

Tabel 2. Hasil uji *Chi Square*

Variabel	Keaktifan penimbangan balita ke posyandu						<i>p</i>
	Aktif		Tidak aktif		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Pengetahuan							
Baik	18	75	6	25	24	100	0,038
Cukup	9	50	9	50	18	100	
Kurang	3	30	7	70	10	100	
Pekerjaan							
Bekerja	13	44,8	16	55,2	29	100	0,035
Tidak bekerja	17	73,9	6	26,1	23	100	

REFERENSI

1. Widayati T, Sapta Yanuar IE, Ariestanti Y. Upaya Bersama Untuk Peningkatan Kesehatan Balita Tentang Pentingnya Imunisasi. *J Pelayanan dan Pengabd Masy*. 2022 Oct 31;6(2):126–33.
2. World Health Organization (WHO). WHO Child Growth Standards. Geneva: WHO; 2006.
3. Kementerian Kesehatan. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor: 1995/Menkes/SK/XII/2010 tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak. 2011.
4. Kementerian Kesehatan. Warta Kesmas. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan; 2017.
5. Seguin R, Connor L, Nelson M, LaCroix A, Eldridge G. Understanding Barriers and Facilitators to Healthy Eating and Active Living in Rural Communities. *J Nutr Metab* [Internet]. 2014;2014:1–8. Available from: <http://www.hindawi.com/journals/jnme/2014/146502/>
6. Motee A, Jeewon R. Importance of Exclusive Breastfeeding and Complementary Feeding among Infants. *Curr Res Nutr Food Sci J* [Internet]. 2014 Aug 31;2(2):56–72. Available from: <http://www.foodandnutritionjournal.org/volume2number2/importance-of-exclusive-breastfeeding-and-complementary-feeding-among-infants/>
7. Martin C, Ling P-R, Blackburn G. Review of Infant Feeding: Key Features of Breast Milk and Infant Formula. *Nutrients* [Internet]. 2016 May 11;8(5):279. Available from: <http://www.mdpi.com/2072-6643/8/5/279>
8. World Health Organization. Essential Nutrition Actions: Improving maternal, newborn, infant and young child health and nutrition. Geneva: World Health Organization; 2013.
9. Kementerian Kesehatan. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 51 tahun 2016 tentang Standar Produk Suplementasi Gizi. 2016.
10. Wigati DN, Ekasari WU. Rutinitas Kunjungan Posyandu Terhadap Peningkatan Berat Badan Balita. *The Shine Cahaya Dunia Kebidanan*. 2020;5(2).
11. Syafii A, Tosepu R, Effendy DS. Prevalence of Malnutrition in Kendari City, Southeast Sulawesi, Indonesia. In: *The 3rd International Conference on Advance & Scientific Innovation* [Internet]. *KnE Life Sciences*; 2022. p. 29–34. Available from: <https://knepublishing.com/index.php/KnE-Life/article/view/11767>
12. Bhan MK. Management of the severely malnourished child: perspective from developing countries. *BMJ* [Internet]. 2003 Jan 18;326(7381):146–51. Available from: <https://www.bmj.com/lookup/doi/10.1136/bmj.326.7381.146>
13. Kementerian Kesehatan. Riset Kesehatan Dasar 2018 (2018 Basic Health Research). Jakarta; 2018.
14. Mudamawah H. Hubungan antara pengetahuan tentang posyandu dengan keaktifan ibu dalam kegiatan posyandu di Desa simo Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2017.
15. Sulistiyanti A, Untariningsih RD. Hubungan Status Pekerjaan dengan Keaktifan Ibu menimbang Balita di Posyandu Puri Waluyo Desa Gebang Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen. *INFOKES*. 2013;3(2).
16. Amalia E, Syahrida S, Andriani Y. Faktor Mempengaruhi Kunjungan Ibu Membawa Balita Ke Posyandu Kelurahan Tanjung Pauh Tahun 2018. *J Kesehat Perintis* [Internet]. 2019 Jun 28;6(1):60–7. Available from: <https://jurnal.stikesperintis.ac.id/index.php/JKP/article/view/242>
17. Hulu VT, Kurniawan R. Memahami dengan Mudah Statistik Nonparametrik Bidang Kesehatan: Penerapan Software SPSS dan STATCAL. Jakarta: Kencana; 2021. 220 p.
18. Pangesti CB, Agussafutri WD. Hubungan Status Pekerjaan dan Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu Balita Dengan Kepatuhan Kunjungan Posyandu di Posyandu Balita Singosari Kelurahan Banyuanyar Surakarta Tahun 2018. *J Kebidanan Indones J Indones Midwifery* [Internet]. 2019 Aug 8;10(2):32. Available from: <https://jurnal.stikesmus.ac.id/index.php/JKebIn/article/view/277>
19. Wawan A, Dewi. Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika; 2018.
20. Pristiani E, Junaid J, Paridah P. Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Status Pekerjaan Ibu Balita dengan Frekuensi Penimbangan Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Pamandati Kabupaten Konawe Selatan. *J Ilm Mhs Kesehat Masy Unsyiah*. 2016;1(2).
21. Wahidin. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kunjungan Ibu Dengan Anak Balita ke Posyandu Dalam Kegiatan Penimbangan di Wilayah Kerja Puskesmas Suradita Kecamatan Cisauk Kabupaten Tangerang Propinsi Banten Tahun 2016. *J JKFT* [Internet]. 2018 Mar 31;2(2):29. Available from: <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/jkft/article/view/693>
22. Hariyanto, Setiawan SA, Amanati DW. Korelasi Pendidikan dan Pekerjaan Ibu dengan Keaktifan Balita ke Posyandu di Desa Gandu Kecamatan Mlarak. *J Delima Harapan*. 2016;3(1).
23. Hetty MIS, Nursiti R. Faktor Penyebab Penurunan Kunjungan Bayi di Posyandu Puskesmas Langsung Pekanbaru. *J Endur*. 2017;2(2):168–77.